

Pengaruh Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress

Rachmat Ramadhani

STIE Ekadharna Indonesia

Erna Nur Ifah

STIE Ekadharna Indonesia

Dany Prio Hutomo

STIE Ekadharna Indonesia

Alamat: Jln. Ki Hajar Dewantara Desa Sukaraya Kecamatan Karang Bahagia Kabupaten Bekasi

Korespondensi penulis: ghaninana251207@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of earnings and cash flow in predicting financial distress conditions in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative descriptive analysis model. Data obtained from secondary data, namely data obtained from other parties in the form of published reports for the period 2020-2021. The population in this study were all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The number of samples in this study were 80 companies. The sampling method used is purposive sampling. The data is processed using SPSS. Based on the conclusion of the analysis results, it is known that profit has no effect on financial distress because the profit variable has a sig value of 0.973 this value is greater than the alpha significant value (0.05) and cash flow has an effect on financial distress conditions, where the obtained significance figures are 0.000 and 0.001 more. smaller than 0.05, which means that cash flow has a significant effect on predicting financial distress.

Keywords: Profit, Cash Flow, and Financial Distress

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba dan arus kas dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan model analisis deskriptif kuantitatif. Data diperoleh dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain berupa laporan publikasi periode 2020-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 80 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Data diolah menggunakan SPSS. Berdasarkan kesimpulan hasil analisis diketahui bahwa laba tidak berpengaruh terhadap *financial distress* karena variabel laba memiliki nilai sig sebesar 0,973 nilai ini lebih besar daripada nilai signifikansi alfa (0,05) dan arus kas berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*, dimana diperoleh angka signifikansi 0,000 dan 0,001 lebih kecil dari 0,05 yang berarti arus kas signifikan berpengaruh dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

Kata Kunci: Laba, Arus Kas, dan *Financial Distress*

LATAR BELAKANG

Persaingan dalam dunia usaha semakin semakin kuat tingkat persaingannya. Adanya persaingan yang semakin kuat tersebut, perusahaan juga dituntut untuk selalu memperkuat daya saing sehingga nantinya akan mampu bersaing dengan perusahaan lain. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengantisipasi persaingan yang ada akan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Pada kondisi normal, kebangkrutan perusahaan tidak dapat terjadi secara tiba-tiba melainkan melalui proses atau tahapan dimana manajemen

perusahaan seharusnya mengenali gejala-gejala sejak dini. Kebangkrutan perusahaan dapat terjadi karena perusahaan mengalami masalah keuangan yang dibiarkan berlarut-larut. Sebelum terjadinya kebangkrutan, perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Financial distress memiliki hubungan yang erat dengan kebangkrutan perusahaan, karena kondisi keuangan yang mengalami penurunan beresiko terjadinya kebangkrutan. Permasalahan keuangan (*financial distress*) sudah menjadi momok bagi seluruh perusahaan, karena permasalahan keuangan dapat menyerang seluruh jenis perusahaan, walaupun perusahaan tersebut adalah perusahaan yang besar. Permasalahan keuangan pada perusahaan menjadi bahan yang menarik untuk diteliti karena banyak perusahaan menghindari permasalahan ini.

Peneliti memilih periode perusahaan yang di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2021 disebabkan data-data perusahaan yang masih baru mulai mengalami kondisi sulit akibat pandemi. Pada penelitian ini penulis hanya tertarik pada perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai apakah laba atau arus kas berpengaruh untuk memprediksi kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Financial Distress

Menurut Santosa (2007), *financial distress* merupakan kondisi kesulitan untuk memenuhi kewajiban perusahaan atau kesulitan likuiditas yang diawali dengan kesulitan ringan sampai menjadi serius sehingga jumlah utang lebih besar daripada asset. Menurut Gamayumi (2011), *financial distress* adalah kondisi sulit keuangan atau likuiditas yang merupakan awal dari terjadinya kebangkrutan di sebuah perusahaan. Menurut Kamaludin (2015:4) *financial distress* adalah salah satu ciri perusahaan yang sedang diterpa masalah keuangan. Masalah financial distress jika tidak segera ditanggulangi akan berakhir pada

kebangkrutan. Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan mengakibatkan manajemen harus berfikir ekstra untuk mengambil tindakan yang dapat menyelamatkan perusahaan.

Terjadinya kesulitan keuangan perusahaan adalah dimana kondisi perusahaan mengalami krisis sebelum perusahaan mengalami kegagalan atau bangkrut (Antikasari & Djuminah, 2017). Sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan perusahaan tersebut berada di fase menurunnya kinerja keuangan yang biasa disebut dengan financial distress.

(Nailufar dkk., 2018) menjelaskan bahwa *financial distress* adalah sebuah konsep yang luas dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan atau masalah keuangan.

Secara garis besar penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen perusahaan. Sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan operasional perusahaan atau faktor perekonomian secara makro.

Laba

Laba merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian). Laba dapat didefinisikan sebagai kenaikan atau peningkatan kesejahteraan. Pengukuran laba merupakan informasi penting yang menunjukkan prestasi perusahaan dan informasi yang berguna sebagai dasar pembagian laba, kebijakan investasi, dan pembagian hasil. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi. Harahap (2015) Committee on Terminology mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Sedangkan menurut APB Statement mengartikan laba/rugi sebagai kelebihan atau defisit penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi.

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham.

Arus Kas

Menurut Sukamulja (2019:40) laporan arus kas merupakan laporan yang mencerminkan aliran kas didalam perusahaan seperti arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan, laporan ini memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas pada periode tertentu.

Laporan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan suatu perusahaan. Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar, dari laporan ini juga dapat diketahui perkembangan kas suatu perusahaan.

Laporan arus kas banyak memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan kondisi likuiditas perusahaan di masa yang akan datang. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Hubungan Antara Laba, Arus Kas, dan Financial Distress

Laba merupakan selisih lebih antara pendapatan dan beban. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, maka perusahaan akan mendapatkan laba. Demikian pula sebaliknya jika pendapatan lebih kecil daripada biaya maka perusahaan akan mengalami kerugian. Perusahaan mengalami kondisi *financial distress* jika perusahaan mengalami kerugian atau dalam penelitian ini memperoleh laba operasi negatif.

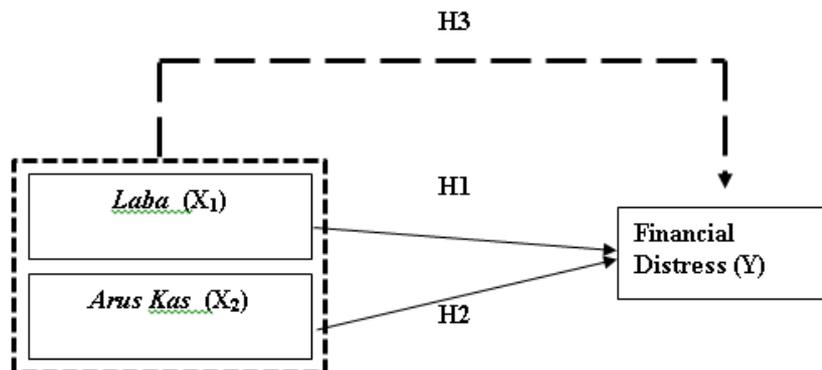
Penilaian yang tepat atas prestasi suatu perusahaan tidak hanya memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas positif dari kegiatan operasinya. Jika perusahaan profitable namun mengalami defisit arus kas, dapat merupakan indikasi bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan dan dikhawatirkan tidak mampu mengembalikan pinjaman kepada kreditor maupun membayar dividen kepada investor. Kondisi financial distress juga dapat terjadi jika perusahaan memiliki arus kas positif namun laba yang diperoleh negatif. Kondisi tersebut menjadikan investor tidak mempercayakan investasinya kembali kepada perusahaan karena dari kondisi laba negatif menjadikan tidak adanya pembagian dividen.

Laporan arus kas digunakan untuk mendukung dan melengkapi laporan laba rugi tapi bukan sebagai pengganti laporan laba rugi. Karena laporan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan laporan keuangan lainnya, maka penggunaannya secara bersama-sama akan memberikan hasil yang lebih tepat untuk mengevaluasi sumber dan penggunaan kas perusahaan dalam seluruh kegiatan perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mendapat ide dan pengetahuan yang beragam dari peneliti sebelumnya. Jongkang dan Rita (2014), dalam penelitian yang berjudul Manfaat Laba dan Arus Kas untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* diperoleh hasil yaitu Model laba cukup kuat digunakan sebagai model prediksi *financial distress* suatu perusahaan. Sedangkan model arus kas, tidak dapat digunakan sebagai model prediksi kondisi *financial distress*. Sedangkan Julius P.S (2017) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Financial Leverage, Firm Growth, Laba dan Arus Kas Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010- 2014) memperoleh hasil yang berbeda yaitu Financial leverage , firm growth dan laba tidak berpengaruh terhadap financial distress sedangkan Arus kas memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress*.

Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1

Sesuai kerangka pemikiran tersebut, maka peneliti menduga Laba, Arus Kas mempunyai pengaruh terhadap financial distress.

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mendapatkan data dan informasi untuk penyusunan penelitian, teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan sumber datanya yaitu data sekunder. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengunduh data dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu <http://www.idx.co.id> selain itu, juga dilakukan penelusuran berbagai jurnal, karya ilmiah, dan berbagai buku referensi data dalam penelitian ini.

Pada pengumpulan data penelitian ini, sumber data dokumen itu berupa laporan tahunan dari perusahaan manufaktur seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah bentuk umum perumusan model regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 4,006 - 7.765E-15 X_1 + 0,2942X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Financial Distress

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X1 = Laba

X2 = Arus Kas

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji -T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. Hipotesis yang akan diuji 44 dengan menggunakan uji -T adalah H1 dan H2. Toleransi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 % ($\alpha = 0,05$), dengan batasan:

- a) Ho akan diterima bila sig. > 0,05 atau tidak terdapat pengaruh antara laba dan arus kas terhadap financial distress secara parsial.

- b) H_0 akan ditolak bila $\text{sig.} < 0,05$ atau terdapat pengaruh laba dan arus kas terhadap financial distress secara parsial.

b. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil F-test menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika p-value (pada kolom Sig.) lebih kecil dari level of significant yang ditentukan, atau F hitung (pada kolom F) lebih besar dari F tabel.

Toleransi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5 % ($\alpha = 0,05$), dengan batasan.

- a) H_0 akan diterima bila $\text{sig.} > 0,05$ atau tidak terdapat pengaruh antara laba dan arus kas terhadap financial distress secara bersama.
- b) H_0 akan ditolak bila $\text{sig.} < 0,05$ atau terdapat pengaruh laba dan arus kas terhadap financial distress secara bersama.

PEMBAHASAN

Pengaruh Laba Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Laba merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian). Laba dapat didefinisikan sebagai kenaikan atau peningkatan kesejahteraan. Laporan laba rugi membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan dengan berbagai cara. Misalnya, para investor dan kreditor menggunakan informasi laporan laba rugi untuk (Kieso, dkk: 2011): mengevaluasi kinerja perusahaan sebelumnya, memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan, membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

Namun pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel Laba (X_1) memiliki nilai sig sebesar 0,973 nilai ini lebih besar daripada nilai signifikan alfa (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *financial distress*. Maka penelitian ini membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan

bahwa “ Tidak berpengaruh dan signifikan antara Laba (X1) Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Handaru & Mardiyati, 2016) yang mengatakan bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi financial distress pada perusahaan, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Mafiroh & Triyono (2016) dan Julius P.S (2017).

Pengaruh Arus Kas Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Uang tunai atau kas (cash) merupakan saldo sisa dari arus kas masuk dikurangi arus kas keluar yang bersal dari periode sebelumnya. Kas terlalu sering terlibat dalam hampir semua transaksi perusahaan. Laporan arus kas membantu perusahaan untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam menghasilkan arus kas. Laporan arus kas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan suatu perusahaan. laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar, dari laporan ini juga dapat diketahui perkembangan kas suatu perusahaan. Laporan ini melengkapi informasi informasi keuangan perusahaan yang telah disediakan oleh laporan laba/ rugi (Zulhelmi dan Diana, 2013). Maka, penting bagi setiap perusahaan untuk memiliki laporan arus kas karena membantu untuk mengetahui mengenai tentang kondisi sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung pendapat diatas dengan menemukan bahwa variabel Arus Kas (X2) bahwa variabel arus kas memiliki nilai sig sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil daripada nilai signifikan alfa (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *financial distress*. Maka penelitian ini membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh dan signifikan antara Arus Kas (X2) Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress*.

. Selain itu hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Julius P.S (2017) yang menemukan bahwa Arus kas memiliki pengaruh terhadap Financial Distress.

Pengaruh Laba dan Arus Kas Dalam Memprediksi *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pada penelitian ini ditemukan bahwa hasil uji simultan menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan laba dan arus kas memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi financial distress.

Hal ini dikarenakan laba merupakan selisih lebih antara pendapatan dan beban. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, maka perusahaan akan mendapatkan laba. Demikian pula sebaliknya jika pendapatan lebih kecil daripada biaya maka perusahaan akan mengalami kerugian. Perusahaan mengalami kondisi financial distress jika perusahaan mengalami kerugian atau dalam penelitian ini memperoleh laba operasi negatif. Menurut Whitaker (1999) dalam Wahyuningtyas (2010), jika perusahaan memperoleh laba operasi bersih negatif maka perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau kondisi financial distress. Laporan arus kas dapat membantu para pemakainya untuk melihat bagaimana saldo kas dan setara kas dalam neraca perusahaan berubah dari awal hingga akhir periode akuntansi dan apa artinya perubahan tersebut bagi perusahaan, apakah menunjukkan prestasi positif atau negatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pertama untuk variabel Laba (X1) memiliki nilai sig sebesar 0,973 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *financial distress*. Kedua, variabel Arus Kas (X2) bahwa variabel arus kas memiliki nilai sig sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *financial distress*. Maka penelitian ini membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh dan signifikan antara Arus Kas (X2) Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Y)”. Ketiga, hasil uji simultan menunjukkan nilai sig sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan laba dan arus kas memiliki pengaruh yang signifikan dalam memprediksi financial distress. Hal ini dikarenakan laba merupakan selisih lebih antara pendapatan dan beban. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, maka perusahaan akan mendapatkan laba. Demikian pula sebaliknya jika pendapatan lebih kecil daripada biaya maka perusahaan akan mengalami kerugian.

SARAN

Bagi perusahaan yang tidak mengalami *financial distress* hendaknya dapat memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan (mengevaluasi mengenai laporan keuangan seperti neraca, laba rugi, ekuitas, dan arus kas) pada tahun tahun berikutnya sehingga dapat terhindar dari kondisi *financial distress* yang dapat merugikan perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan yang mengalami kondisi *financial distress* hendaknya dapat menjaga kondisi keuangan dan lebih cermat dalam pengambilan keputusan dalam

menghadapi kondisi *financial distress*. Adapun beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah adanya kondisi *financial distress* adalah meningkatkan tata kelola perusahaan dan memperhatikan pemasukan dan pengeluaran kas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asquith, P., Gertner, R., & Scharfstein, D. (1994). Anatomy of financial distress: An examination of junk-bond issuers. *The Quarterly Journal of Economics*, 109(3), 625-658.
- Atmini, S. (2005, September 15-16). Manfaat laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi financial distress pada perusahaan textile mill products dan apparel and other textile products yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. In *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo, Indonesia.
- Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Laporan keuangan & tahunan. Retrieved from <http://www.idx.co.id>
- Ediningsih, S. I. (2004). Rasio keuangan dan prediksi pertumbuhan laba: Studi empiris pada perusahaan manufaktur di BEJ. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 7(1).
- Gamayuni, R. R. (2011). Analisis ketepatan model Altman sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 176-190.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis kritis atas laporan keuangan* (Edisi 1). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan: Integrated and comprehensive edition* (Cetakan ke-3). Jakarta: PT Gramedia.
- Hill, N. T., Perry, S. E., & Andes, S. (1996). Evaluating firms in financial distress: An event history analysis. *Journal of Applied Business Research*, 12(3), 60-71.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan* (Edisi 1). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- John, K., Lang, L. H. P., & Netter, J. (1992). The voluntary restructuring of large firms in response to performance decline. *The Journal of Finance*, 47(3).

Nailufar, F., Sufitrayati, & Badaruddin. (2018). Pengaruh laba dan arus kas terhadap kondisi financial distress pada perusahaan non bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(2), 147-162.

Nandrayani, N. S. D., & Dkk. (2017). Pengaruh penggunaan laba dan arus kas terhadap kondisi financial distress (Studi pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 111-123.

Parulian, S. R. (2007). Hubungan struktur kepemilikan, komisaris independen dan kondisi financial distress perusahaan publik. *Integrity: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(3), 263-274.

Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (7th ed.). Toronto: Pearson Prentice Hall.

Silaen, S. (2018). *Metodologi penelitian sosial untuk penulisan skripsi dan tesis*. Bandung: In Media.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wahyuningtyas, F. (2010). Penggunaan laba dan arus kas untuk memprediksi kondisi financial distress (Studi kasus pada perusahaan bukan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005-2008) (Undergraduate thesis, Universitas Diponegoro, Semarang).

Whitaker, R. B. (1999). The early stages of financial distress. *Journal of Economics and Finance*, 23(2), 123-133.